

## ANALYSIS OF ACCESSIBILITY OF IFLA CHECKLIST STANDARDS FOR DISABLED LIBRARIES IN UNIVERSITY LIBRARIES PADANG STATE

Calista Salsabila Iqbal<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Universitas Negeri Padang

\*Corresponding author, e-mail:

### Abstract

*This research aims to 1) Find out the accessibility analysis of the IFLA Checklist physical access standards for disabled users at the Padang State University Library. 2) Know the accessibility analysis of the IFLA Checklist media format standard for disabled users at the Padang State University Library. 3) Know the accessibility analysis of the IFLA Checklist service and communication standards for disabled users at the Padang State University Library. There are 3 results from this research, namely First, an analysis of the accessibility of the IFLA Checklist physical access standards for disabled users in the Padang State University library shows that it is almost in accordance with the IFLA Checklist standards, because it obtained an average score of 2.91 or is on an interval scale of 2.7-3 .6. Second, the accessibility analysis of the IFLA Checklist media format standard for disabled users at the Padang State University library is not in accordance with IFLA standards because it obtained an average value of 2.62 which is on an interval scale of 1.9-2.7. Third, the accessibility analysis of the IFLA Checklist service and communication access standards for disabled users at the Padang State University library is not in accordance with IFLA standards because the average value is 2.62 which is on an interval scale of 2.8-3.6.*

**Keywords:** *Accessibility, IFLA Standards, Disabled*



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©20xx by author.

## Introduction

Masyarakat tidak dibatasi oleh ruang secara tegas, setiap pengguna dianggap mempunyai hak untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan, karena itu masyarakat berhak pula atas pelayanan perpustakaan (Yusup, 2009:346). Demikian pula dengan para penyandang difabel, mereka juga memiliki hak yang sama dalam mengakses semua informasi yang mereka butuhkan dan agar merasa diterima di perpustakaan.

Penyandang difabel atau difabel (*differently able*) adalah orang-orang yang terklasifikasi memiliki kemampuan yang berbeda dengan masyarakat pada umumnya. Adanya ketidakmampuan dan kecakapan yang berbeda dengan orang yang bukan difabel, dalam hal-hal tertentu seringkali tidak bisa memenuhi kebutuhan hidupnya sendiri tanpa bantuan dari orang lain. Penyandang difabel di sini termasuk ke dalam pemustaka yang membutuhkan perlakuan khusus. Salah satunya melalui aksesibilitas yang memadai.

Pencantuman hak-hak difabel di dalam undang-undang perpustakaan harus menjadi titik tolak para pengelola perpustakaan di Indonesia untuk mendesain dan menyediakan fasilitas yang berpihak kepada seluruh pemustaka termasuk difabel. Hal ini untuk meningkatkan mutu layanan prima perpustakaan tanpa melihat perbedaan fisik dan latar belakang pengguna. Dalam membantu penyetaraan hak tersebut, salah satu upaya perpustakaan adalah membutuhkan standar khusus untuk menyelenggarakan kegiatan di perpustakaan, seperti Standar *IFLA* (*International Federation of Association and Institution*).

Standar *IFLA* (*International Federation of Association and Institution*) merupakan salah satu standar Internasional yang dapat digunakan sebagai panduan di perpustakaan. *IFLA* adalah sebuah asosiasi tingkat dunia, yang menyusun sebuah standar untuk digunakan oleh berbagai pihak yang berkepentingan dalam pengembangan perpustakaan umum, akademik, sekolah, maupun perpustakaan khusus. Standar *IFLA* diterbitkan dan diperbarui secara teratur yang mencerminkan kesepakatan saat ini pada aturan, prinsip, pedoman, praktek terbaik atau model untuk kegiatan atau layanan tertentu.

Aksesibilitas layanan perpustakaan untuk penyandang difabel menurut *IFLA Checklist* dibagi menjadi 3 kategori/indikator, yaitu, *Physical Access* (standar akses fisik), *Media Formats* (format media), dan *Service and Communication* (layanan dan komunikasi bagi orang-orang difabel) (Rahmayani, 2020:78).

Berdasarkan penjelasan di atas, penggunaan metode *IFLA Checklist* pada penelitian ini merupakan acuan dalam mengukur aksesibilitas akses fisik, format media, serta layanan dan komunikasi di perpustakaan Universitas Negeri Padang bagi semua jenis mahasiswa difabel. Alasan peneliti memilih lokasi tersebut karena Perpustakaan

Universitas Negeri Padang merupakan salah satu kampus ternama di Kota Padang yang tentunya sering digunakan oleh masyarakat umum, namun aksesibilitas yang tersedia belum cukup memadai bagi pemustaka difabel.

## Method

Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif deskriptif untuk menjelaskan data data Analisis Aksesibilitas Standar *IFLA Checklist* Pemustaka Difabel di Perpustakaan Universitas Negeri Padang. Sampel dalam penelitian ini adalah 59 responden yaitu mahasiswa difabel UNP. Proses pengumpulan data adalah melalui observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi. Uji prasyarat yang digunakan adalah validitas dan reliabilitas. Sedangkan untuk analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif.

## Results and Discussion

### A. Hasil Temuan 1. Analisis aksesibilitas standar akses fisik *IFLA Checklist* bagi pemustaka difabel di Perpustakaan Universitas Negeri Padang

Pada aspek standar akses fisik perpustakaan ini responden diberikan 31 pernyataan umum (indikator) mengenai bagaimana akses fisik perpustakaan UNP menurut mahasiswa difabel. Analisis aksesibilitas standar akses fisik *IFLA Checklist* bagi pemustaka difabel di Perpustakaan Universitas Negeri Padang dapat dikatakan sudah mendekati standar *IFLA*, hal ini bisa dilihat dari tabel berikut:

**Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Data Aksesibilitas Standar Akses Fisik *IFLA Checklist***

No	Interval	Kategori	Bobot	Fa	skor total
1	4,6-5,4	Sangat Sesuai	5	100	500
2	3,7-4,5	Sesuai	4	443	1772
3	2,8-3,6	Hampir Sesuai	3	674	2022
4	1,9-2,7	Tidak Sesuai	2	455	910
5	1,0-1,8	Sangat Tidak Sesuai	1	179	179
Total				1851	5383
Skor Rata-rata				2,91	

Sumber: Data Penelitian, 2023

Berdasarkan tabel di atas, keseluruhan jawaban responden dilambangkan dengan Fa dengan jumlah 1851. Jadi, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa aksesibilitas standar akses fisik perpustakaan UNP adalah memperoleh skor rata-rata 2,91 yang berada di skala interval 2,8-3,6 dengan kategori **hampir sesuai**. Maka dapat diartikan bahwa akses fisik perpustakaan UNP menurut mahasiswa difabel (responden) hampir sesuai dengan standar *IFLA*.

### 2. Analisis aksesibilitas standar format media *IFLA Checklist* bagi pemustaka difabel di Perpustakaan Universitas Negeri Padang

Pada aspek standar akses format media perpustakaan UNP ini responden diberikan 12 pernyataan umum (indikator) mengenai bagaimana format media perpustakaan UNP menurut mahasiswa difabel. Berikut ini analisis aksesibilitas standar format media *IFLA Checklist* bagi pemustaka difabel di Perpustakaan Universitas Negeri Padang dapat dikatakan belum mendekati standar *IFLA*, hal ini bisa dilihat dari tabel berikut:

**Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Data Aksesibilitas Standar Format Media *IFLA Checklist***

No	Interval	Kategori	Bobot	Fa	skor total
1	4,6-5,4	Sangat Sesuai	5	11	55
2	3,7-4,5	Sesuai	4	70	280
3	2,8-3,6	Hampir Sesuai	3	255	765
4	1,9-2,7	Tidak Sesuai	2	226	452

5	1,0-1,8	Sangat Sesuai	Tidak	1	146	146
Total					708	1698
Skor Rata-rata					2,39	

Sumber: Data Penelitian, 2023

Berdasarkan tabel di atas, keseluruhan jawaban responden dilambangkan dengan Fa dengan jumlah 708. Jadi, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa aksesibilitas standar akses format media perpustakaan UNP adalah memperoleh skor rata-rata 2,39 yang berada di skala interval 1,9-2,7 dengan kategori tidak sesuai. Maka dapat diartikan bahwa format media perpustakaan UNP menurut mahasiswa difabel (responden) tidak sesuai dengan standar *IFLA*.

### 3. Analisis aksesibilitas standar layanan dan komunikasi *IFLA Checklist* bagi pemustaka difabel di Perpustakaan Universitas Negeri Padang

Pada aspek standar akses fisik perpustakaan ini responden diberikan 11 pernyataan umum (indikator) mengenai bagaimana layanan dan komunikasi perpustakaan UNP menurut mahasiswa difabel. Berikut ini analisis aksesibilitas standar layanan dan komunikasi *IFLA Checklist* bagi pemustaka difabel di Perpustakaan Universitas Negeri Padang dapat dikatakan belum mendekati standar *IFLA*, hal ini bisa dilihat dari tabel berikut:

**Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Data Aksesibilitas Standar Layanan dan Komunikasi**

No	Interval	Kategori	Bobot	Fa	skor total
1	4,6-5,4	Sangat Sesuai	1	1	1
2	3,7-4,5	Sesuai	4	31	124
3	2,8-3,6	Hampir Sesuai	3	261	783
4	1,9-2,7	Tidak Sesuai	2	253	506
5	1,0-1,8	Sangat Tidak Sesuai	1	103	103
Total				649	1517
Skor Rata-rata				2,34	

Sumber: Data Penelitian, 2023

Berdasarkan tabel di atas, keseluruhan jawaban responden dilambangkan dengan Fa dengan jumlah 649. Jadi, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa aksesibilitas standar akses layanan dan komunikasi perpustakaan UNP adalah memperoleh skor rata-rata 2,34 yang berada di skala interval 1,9-2,7 dengan kategori tidak sesuai. Maka dapat diartikan bahwa layanan dan komunikasi perpustakaan UNP menurut mahasiswa difabel (responden) tidak sesuai dengan standar *IFLA*.

Hasil rekapitulasi dari angket skala likert di atas, berbeda dengan hasil observasi data keseluruhan dari ketiga komponen standar IFLA yaitu sebagai berikut:

**Tabel. Tingkat Kesesuaian Keseluruhan Standar *IFLA***

No	Standar IFLA	Sesuai Standar	Tidak Sesuai Standar	Jumlah	%
1	Akses Fisik	10	21	31	32,3
2	Format Media	2	10	12	16,7
3	Layanan dan Komunikasi	2	9	11	18,2
Total		14	40	54	74,2

Tingkat Kesesuaian : $14 \times 100\% = 26\%$	
54	

Sumber: Data Penelitian, 2023

Berdasarkan pada tabel di atas, maka dapat dijelaskan bahwa: *Pertama*, akses fisik yang terdiri dari 31 item standar hanya 10 yang sesuai. *Kedua*, format media yang terdiri dari 12 item yang sesuai hanya 2 item. *Ketiga*, layanan dan komunikasi yang terdiri dari 11 item yang sesuai terdapat 2 item. Tingkat aksesibilitas perpustakaan berdasarkan komponen yang didapatkan bahwa pada standar akses fisik mencapai 32,3%, standar format media mencapai 16,7% dan pada standar layanan dan komunikasi mencapai standar 18,2%.

### B. Pembahasan 1. Analisis aksesibilitas standar akses fisik IFLA Checklist bagi pemustaka difabel di Perpustakaan Universitas Negeri Padang

Di dalam Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 tentang Peraturan perpustakaan dalam pasal 2 disebutkan bahwa perpustakaan diselenggarakan atas asas demokrasi dan keadilan sehingga siapapun yang telah memenuhi ketentuan dan persyaratan yang telah ditentukan oleh perpustakaan maka bebas mengakses perpustakaan. Pencantuman hak-hak difabel di dalam undang-undang perpustakaan harus menjadi titik tolak para pengelola perpustakaan di Indonesia untuk mendesain dan menyediakan fasilitas yang berpihak kepada seluruh pemustaka termasuk difabel.

Menurut hasil pengamatan peneliti di perpustakaan UNP ada beberapa akses fisik perpustakaan UNP yang sudah hampir sesuai dengan standar *IFLA Checklist* yang ditinjau dari tiga aspek yaitu area luar dan dalam perpustakaan serta akses fisik dan layanan. *Pertama*, area luar perpustakaan. Menurut Aziz (2014: 148), pada area luar perpustakaan mampu memberikan ketersediaan fasilitas sarana dan prasarana yang dapat memberikan kemudahan, serta kenyamanan disabilitas dalam menggunakannya. Jika dilihat di perpustakaan UNP untuk area luar yang sudah berdasarkan kepada standar *IFLA* adalah a) sudah memiliki area parkir yang dekat dengan pintu masuk, b) pintu masuk perpustakaan sudah tidak ada penghalang pada jalur masuk dan sudah ada keterangan jalur akses ke pintu masuk. Jadi, dari beberapa indikator hanya ada 3 standar yang sudah memenuhi standar *IFLA Checklist* menurut mahasiswa difabel perpustakaan UNP.

*Kedua*, area dalam perpustakaan. Pada area dalam perpustakaan saat berada di pintu masuk, penyandang disabilitas dapat dengan mudah mendapatkan kebutuhan informasi di perpustakaan (Aziz, 2014: 148). Jika peneliti lihat di perpustakaan UNP yang sudah sesuai dengan standar *IFLA* adalah sudah ada lift dan ramp / jalan miring tapi belum mempunyai tanda / simbol.

*Ketiga*, akses fisik dan layanan. Menurut Rahmayani (2020:78) akses fisik dan layanan, di dalam perpustakaan harus menyediakan beberapa hal yang dapat menunjang kemudahan akses bagi disabilitas di dalam perpustakaan yang meliputi toilet, ruang sirkulasi, meja informasi, ruang khusus anak-anak, serta ruang khusus membaca, mendengar, dan pengunjung yang menggunakan kursi roda juga ketersediaan telepon yang dapat diakses oleh tunarungu. Namun, yang peneliti lihat di perpustakaan UNP hanya ada beberapa indikator saja yang memenuhi standar *IFLA* yaitu: a) Sudah memiliki ruang tunggu yang lebar serta ruang membaca yang nyaman. b) Sudah mempunyai *Closed Circuit Television (CCTV)* di 12 titik yang tersebar di setiap lantai gedung perpustakaan UNP. c) Perpustakaan sudah mempunyai area tempat duduk yang nyaman dan ruang membaca dengan cahaya terang. d) Perpustakaan UNP dilihat sudah mempunyai alarm kebakaran, e) Perpustakaan sudah terorganisir "sistem antrian" di ruang tunggu. f) Perpustakaan sudah memiliki antara pembaca dan meja komputer ketinggiannya bervariasi diseluruh perpustakaan.

Berdasarkan hasil realita di lapangan di atas adalah merupakan hasil pengujian angket kepada responden yaitu mahasiswa difabel UNP. Apabila dideskripsikan kepada angka-angka, maka dapat disimpulkan secara umum bahwa secara keseluruhan analisis aksesibilitas standar akses fisik perpustakaan UNP adalah dengan kategori "**hampir sesuai**" dengan standar *IFLA Checklist*, dengan jumlah skor rata-rata 2,91 yang berada di skala interval 2,8-3,6. Sedangkan hasil observasi jika digambarkan kepada angka persentase yaitu 32,2% atau dapat diartikan ada 10 butir item indikator yang sesuai dari 31 butir item indikator standar *IFLA Checklist*.

### 2. Analisis aksesibilitas standar format media IFLA Checklist bagi pemustaka difabel di Perpustakaan Universitas Negeri Padang

Menurut Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 dalam pasal 5 yang menjelaskan tentang kesamaan hak seluruh masyarakat untuk mendapatkan dan memanfaatkan fasilitas perpustakaan, selain itu bagi masyarakat penyandang cacat berhak memperoleh layanan perpustakaan yang disesuaikan dengan kemampuan dan keterbatasan. Dalam hal ini perlu juga dilakukan oleh perpustakaan UNP. Salah satu komponen dari standar *IFLA*

yang harus diterapkan adalah aspek format media. Standar layanan pada format media terdapat dua indikator, yaitu sebagai berikut:

*Pertama*, menurut Rahmayani (2020:78) format media di perpustakaan dapat membantu berbagai penyandang disabilitas dalam memenuhi kebutuhan informasinya, perpustakaan dapat menyediakan beberapa macam media seperti, buku yang dapat mengeluarkan suara, buku dengan cetakan yang besar dan mudah dibaca, buku dengan huruf *braille*, buku elektronik, *e-book*, buku bergambar, dan video dengan berbagai macam bahasa termasuk bahasa isyarat. Apabila dilihat dari format media bagian koleksi di perpustakaan UNP hanya ada satu yang tersedia memenuhi standar *IFLA checklist* yaitu tersedia *e-book*.

*Kedua*, komputer perpustakaan (Rahmayani, 2020:78). Komputer yang terdapat di perpustakaan, dapat digunakan oleh semua pemustaka terhususnya pengguna kursi roda, sehingga meja yang digunakan nyaman. Namun, dilihat di perpustakaan UNP hanya ada satu yang memenuhi standar yaitu perpustakaan UNP sudah mempunyai staf yang mampu menginstruksikan pelanggan (mahasiswa difabel) dalam penggunaan komputer. Sedangkan untuk penyediaan komputer sudah banyak di perpustakaan UNP yaitu 26 komputer yang terdapat diberbagai ruangan yang dibutuhkan oleh perpustakaan. Namun, komputer tersebut belum bisa didistribusikan oleh pemustaka difabel karena komputer belum dilengkapi dengan dukungan teknis, program pembaca layar, pembesar, dan pidato sintetis, perangkat lunak, dan keyboard untuk pengguna kelainan motorik.

Berdasarkan paparan di atas adalah merupakan hasil jawaban dari responden yaitu mahasiswa difabel, yang menurut persepsi mereka secara keseluruhan analisis aksesibilitas standar format media perpustakaan UNP adalah "**tidak sesuai**" dengan standar *IFLA Checklist*, yang mana dengan jumlah skor rata-rata hanya 2,62 yang berada di skala interval 1,9-2,7. Sedangkan untuk hasil observasi persentasenya adalah 16,6 %. Dari hasil observasi ini hanya ada 2 butir item indikator standar format media yang sesuai dengan standar *IFLA*.

### **3. Analisis aksesibilitas standar layanan dan komunikasi *IFLA Checklist* bagi pemustaka difabel di Perpustakaan Universitas Negeri Padang**

Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 tentang Peraturan perpustakaan Pada Bab II Pasal 4 menyebutkan bahwa tujuan perpustakaan adalah memberikan layanan kepada pemustaka, meningkatkan kegemaran membaca serta memperluas wawasan dan pengetahuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Agar aksesibilitas tersebut berjalan sesuai dengan yang diharapkan bagi difabel maka diperlukan standar *IFLA Checklist* sebagai acuan bakunya. Salah satu aksesibilitas standar *IFLA* tersebut yaitu berbentuk layanan dan komunikasi.

Dalam pekerjaan pustakawan pada bagian layanan dan komunikasi mempunyai beberapa tugas yaitu sebagai berikut (Rahmayani, 2020:78):

*Pertama*, untuk tenaga kerja perpustakaan atau pustakawan yang ada di dalam perpustakaan dalam memberikan layanan kepada pemustaka disabilitas adanya pelatihan bagi pustakawan yang dilakukan dengan cara mengundang beberapa penyandang disabilitas untuk menganalisis kebutuhan disabilitas, sehingga mengetahui dan memahami apa yang mereka butuhkan ketika berada di perpustakaan. Di samping itu, jika ada pengunjung yang tidak dapat datang ke perpustakaan dapat diberikan layanan *home delivery service*. Apabila dideskripsikan hasil dari angket yang telah didapatkan dari mahasiswa difabel perpustakaan UNP bahwa tidak ada satupun butir indikator dari layanan ini yang berdasarkan kepada standar *IFLA*. Padahal untuk menjadi syarat sebuah perpustakaan dapat menerima layanan pemustaka difabel adalah harus berdasarkan kepada standar *IFLA*. Sesuai dengan Undang-undang No 8 Tahun 2016 tentang penyandang disabilitas Pasal 1 ayat 8, menyebutkan bahwa aksesibilitas adalah kemudahan yang disediakan untuk penyandang disabilitas guna mewujudkan kesamaan kesempatan.

*Kedua*, membuat informasi yang mudah dipahami. Penyandang disabilitas yang datang ke perpustakaan mempunyai berbagai macam kelainan. Oleh karena itu, perpustakaan harus mampu menyediakan berbagai macam media untuk memudahkan mereka dalam memahami informasi tersebut. Media bagi penderita kelainan penglihatan, pendengaran, fisik, kognitif, serta kesulitan dalam membaca. Selain itu, media serta informasi yang diberikan harus terlihat jelas dan sederhana serta tidak menggunakan istilah asing. Untuk hal ini sesuai dengan hasil jawaban dari para responden mahasiswa difabel UNP, bahwa ada 7 item standar layanan dan komunikasi yang tidak sesuai dengan standar *IFLA* pada bagian layanan informasi ini yaitu: a) Perpustakaan sudah membuat jadwal konsultasi secara teratur bagi penyandang disabilitas membaca, b) Perpustakaan sudah memberikan informasi tentang perpustakaan melalui situs web, c) Perpustakaan sudah memberikan Informasi melalui telepon teks dan / atau email, d) Staf memberikan bantuan menulis kata-kata asing, kalimat pendek, secara jelas dan ringkas, e) Perpustakaan sudah menyediakan software untuk membesarkan teks, perubahan huruf dan kontras, panjang garis, dan ruang antara garis, f) Perpustakaan memberikan format alternatif untuk pdf dan doc-teks sebaiknya belum diformat (.txt), g) Pengunjung perpustakaan difabel sudah menghindari angka dan teks yang

bergerak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa perpustakaan UNP untuk bagian pemberian layanan untuk membuat informasi adalah **tidak sesuai** dengan standar *IFLA*.

*Ketiga*, bekerjasama dengan organisasi penyandang disabilitas. Pengelola perpustakaan, kegiatan ini tidak hanya melakukan pelatihan bagi tenaga kerja di perpustakaan atau pustakawan saja, tetapi kegiatan ini juga bekerjasama dengan seluruh organisasi yang meliputi penyandang disabilitas. Hal tersebut dilakukan agar perpustakaan dapat dengan maksimal dipergunakan oleh seluruh kalangan, baik yang umum maupun penyandang disabilitas (Rahmayani, 2020: 79). Apabila dilihat hasil dari penyajian angket kepada mahasiswa difabel maka dapat dideskripsikan bahwa perpustakaan UNP tidak ada mengadakan pertemuan rutin dengan organisasi dan/atau pelanggan individu atau mahasiswa difabel untuk mendiskusikan inisiatif masa depan atau melakukan pertemuan lainnya dan tidak ada melakukan kerja sama dengan organisasi lainnya.

Dari paparan di atas, jika dideskripsikan ke dalam angka-angka maka penjelasannya adalah untuk secara keseluruhan analisis aksesibilitas standar layanan dan komunikasi perpustakaan UNP adalah "**tidak sesuai**", dengan jumlah skor 2,62 yang berada di skala interval 2,8-3,6. Maka dapat diartikan bahwa layanan dan komunikasi perpustakaan UNP menurut mahasiswa difabel (responden) tidak sesuai dengan standar *IFLA*. Namun, berbeda dengan hasil observasi bahwa ada 2 butir item yang sesuai dengan standar *IFLA* dengan persentase yaitu 16,6%.

## Conclusion

*Pertama*, analisis aksesibilitas standar akses fisik *IFLA Checklist* bagi pemustaka difabel di perpustakaan Universitas Negeri Padang, dilihat dari skor rata-rata yang telah diperoleh dari 31 pernyataan dengan skor 2.91 dimana skor ini berada pada skala interval 2,73,6. Mahasiswa difabel menyatakan bahwa akses fisik perpustakaan UNP secara keseluruhan sudah hampir sesuai dengan standar *IFLA*. Sedangkan hasil observasi menunjukkan data kesesuaian akses fisik perpustakaan UNP dari standar *IFLA*, diketahui bahwa tingkat kesesuaiannya adalah 32,2% terdiri dari 31 butir item. Butir item yang sesuai dengan standar yaitu sejumlah 10 butir item sedangkan yang belum sesuai sejumlah 21 butir item.

*Kedua*, analisis aksesibilitas standar format media *IFLA Checklist* bagi pemustaka difabel di perpustakaan Universitas Negeri Padang, dilihat dari skor rata-rata yang telah diperoleh dari 12 pernyataan dengan skor format media yaitu koleksi dan komputer tidak sesuai dengan standar *IFLA* karena jumlah skor untuk total semua indikator format media diperoleh skor 2,62 yang berada di skala interval 1,9-2,7. Maka dapat diartikan bahwa format media perpustakaan UNP menurut mahasiswa difabel tidak sesuai dengan standar *IFLA*.

*Ketiga*, analisis aksesibilitas standar akses layanan dan komunikasi *IFLA Checklist* bagi pemustaka difabel di perpustakaan Universitas Negeri Padang, secara keseluruhan analisis aksesibilitas standar layanan dan komunikasi perpustakaan UNP dari 11 pernyataan umum dengan jumlah skor yang didapatkan adalah 2,62 yang berada di skala interval 2,8-3,6. Maka dapat diartikan bahwa layanan dan komunikasi perpustakaan UNP menurut mahasiswa difabel adalah "**tidak sesuai**", dengan standar *IFLA*.

## References

- Aziz, Safrudin, (2014). *Perpustakaan Ramah Difabel*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Demartoto, Argyo. (2005). *Menyibak Sensivitas Gender dalam Keluarga Difabel*, Surakarta: Universitas Sebelas Maret Press.
- Rahmayani, A. A. (2020). *Kajian Literatur Desain Perpustakaan Ramah Disabilitas*.  
Fihris: Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi, 15(1), 75-96.  
<https://doi.org/10.14421/fhrs.2020.151.75-96>
- Tarsidi, D. (2008). *Aksesibilitas Lingkungan Fisik bagi Penyandang Disabilitas*. Makalah disajikan pada Forum Discussion Group tentang Draft Raperda Perlindungan Penyandang Cacat Kota Bandung, Lembaga Pengabdian Masyarakat Universitas Padjajaran.
- Yusup, P. M. (2009). *Ilmu Informasi, Komunikasi, dan Kepustakaan*, Jakarta: PT. Bumi Aksara.